

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era tahun 1990an, perekonomian Indonesia pernah disebut-sebut sebagai salah satu macan Asia dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia saat itu mencapai rata-rata tumbuh sekitar 7 persen per tahun. Namun pada pertengahan tahun 1997 badai krisis ekonomi melanda Indonesia dan beberapa negara dikawasan Asia Tenggara dan Asia Timur. Berbagai faktor mempengaruhi krisis ekonomi tersebut baik faktor eksternal dan faktor internal. Akibat dari badai krisis tersebut secara makro pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1997 merosot tajam menjadi 4,9 persen bahkan sampai minus 17,13 persen pada triwulan III tahun 1998<sup>1</sup>.

Sebagai wujud dari pelaksanaan program reformasi di sektor keuangan guna menyetatkan sistem perbankan, maka pada 1 November 1997 sebanyak 16 bank swasta nasional ditutup. Penutupan 16 bank tersebut mengakibatkan terjadinya bank runs pada bank-bank yang menurut persepsi masyarakat tergolong tidak sehat. Kebijakan penutupan bank yang seharusnya dimaksudkan untuk menyetatkan perbankan nasional justru sebaliknya

---

<sup>1</sup> Sekretariat Kabinet Republik Indonesia/ *Minggu, 09 September 2012 - 08:43 WIB*)

mengakibatkan terjadinya penarikan dana besar-besaran pada bank-bank bukan pemerintah. Penarikan dana besar-besaran ini terjadi karena runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan akibat penutupan bank tersebut. Setelah dilakukan likuidasi terhadap bank-bank swasta nasional tersebut, kepercayaan masyarakat terhadap bank swasta nasional menurun drastis. Satu bulan sejak penutupan 16 bank tersebut di atas (Desember 1997), jumlah dana pihak ketiga yang terdapat di bank umum swasta nasional (BUSN) menurun sebesar Rp 22,9 triliun (11,94%). Penarikan dana pada umumnya dimulai sejak penutupan bank dan mencapai puncak penarikan tertinggi pada Desember 1997 dan Januari 1998.

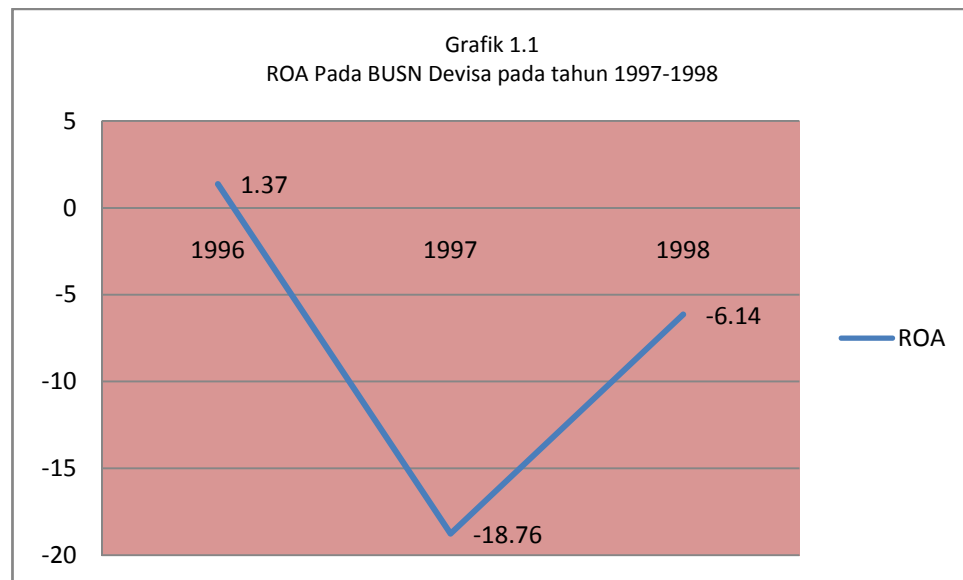
Meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas, kinerja perbankan 10 tahun kemudian yaitu tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif<sup>2</sup>. Kita lihat saja tabel 1.1 perbandingan *Return On Assets* (ROA) pada masa krisis dan pasca setelah krisis sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> Iskandar Simorangkir, Penyebab Bank Rush Di Indonesia, Jurnal, hal. 57

Tabel 1.1 ROA BUSN Devisa tahun 1997-1998

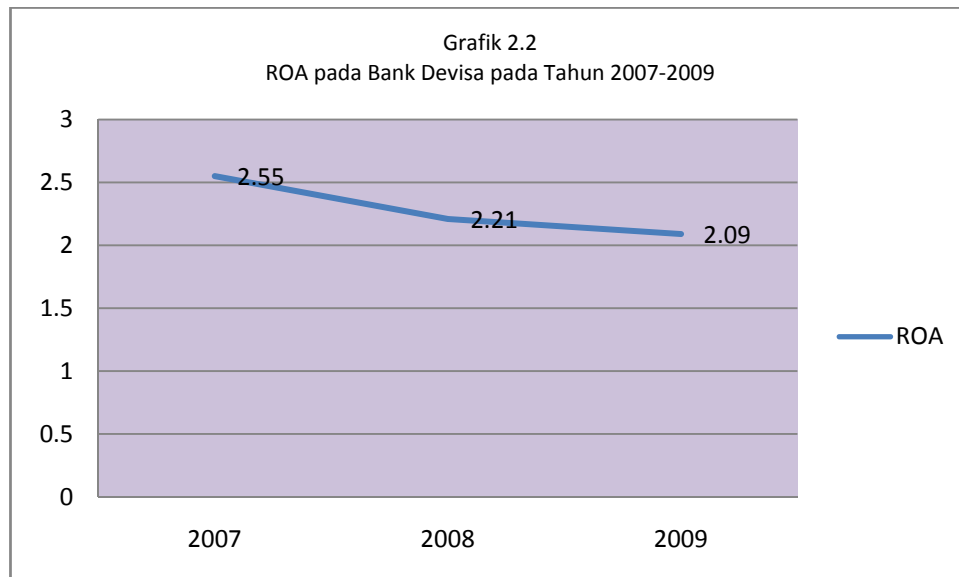
TAHUN	ROA
1996	1.37
1997	-18.76
1998	-6.14



Tabel 1.2 ROA BUSN Devisa tahun 2007-2009

TAHUN	ROA
2007	2.55
2008	2.21
2009	2.09

Sumber Bank Indonesia



Pada tabel 1.1 dan 1.2 dapat dilihat bahwa kinerja bank Devisa mengalami penurunan di tahun 1997 dan ROA terbesar di tahun 2007. Hal ini membuktikan bahwa bank devisa mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank Devisa dengan cara meningkatkan kinerja kerjanya. Sementara pasca krisis global 2008 bank devisa masih tetap menjaga kestabilannya. Bank Indonesia memberikan ketentuan mengenai standar terbaik ROA yaitu  $\geq 2\%$ , semakin tingginya ROA, maka akan semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh laba. Hal ini berarti kinerja Bank Devisa lebih baik dibandingkan masa krisis pada tahun 1997.

Rasio keuangan merupakan suatu indeks penghubung antara dua angka akuntansi yang diperoleh dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kinerja suatu bank dapat dilihat dari perbandingan antara

laporan keuangannya dengan bank lain. Laporan keuangan yang dibandingkan dapat berupa angka-angka yang sebenarnya atau dalam bentuk rasio keuangan yang dicapai bank tersebut. Analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi perubahan - perubahan pokok pada trend jumlah, hubungan dan alasan perubahan tersebut. Analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan bank pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank tersebut<sup>3</sup>.

Penilaian kesehatan suatu bank dapat memberikan dampak yang besar terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam memilih bank untuk menyimpan dan mendapatkan dana. Kesehatan dan kinerja bank, dapat di lihat dari beberapa rasio keuangan bank, salah satunya yaitu dari segi *Return On Assets* (ROA). Menurut Bank Indonesia Return On Assets (ROA) dengan cara membanding terhadap total aktiva. Dipilihnya ROA sebagai rasio pengukur kinerja Bank Devisa karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut.

Namun biasanya akan sulit untuk mengukur keakuratan dari kinerja bank, yang lebih real biasanya dilakukan dengan mengukur kinerja

---

<sup>3</sup> Finishia Damayanti, ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, BOPO, DAN KAP TERHADAP KINERJA PERBANKAN (Studi Komparatif Antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2007-2011), Skripsi, hal. 3

keuangannya. Oleh karena itu, bank-bank yang sekarang masih beroperasi dianggap adalah bank-bank yang memiliki kinerja yang relatif baik dibanding bank-bank yang telah dilikuidasi beberapa waktu lalu baik dari sisi aktiva maupun sisi pasivanya.

Penurunan kinerja perbankan terjadi pada semua aspek keuangan bank, yaitu mencakup permodalan, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas, Beban Bunga (*Interest Expense*), Beban lain-lain (*overhead cost*), *Size Bank*, Struktur Keuangan (DPK). Faktor makro ekonomi juga mempengaruhi kinerja kerja Bank meliputi KURS, Suku Bunga Indonesia, Cadangan Devisa, *Gross Domestic Product*. Demikian halnya kinerja kualitas aktiva produktif (KAP), yang diukur dari perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan tidak lancar dengan total aktiva produktif, Sejalan dengan penurunan kredit, maka loan to deposit ratio (LDR) bank juga menurun.

Berdasarkan Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan Industri Perbankan (Studi Kasus pada BUSN DEVISA periode 2002Q1-2012Q4)”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

1. Dari hal-hal yang di uraikan dalam latar belakang, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Secara umum kondisi dunia usaha selalu mengalami persaingan yang ketat mengikuti perkembangan zaman dan persaingan muncul didalam maupun luar negeri.
  - b. Krisis dunia mengakibatkan banyak bank tutup
  - c. Krisis dunia mengakibatkan penurunan Kinerja kerja BUSN Devisa
  - d. Kondisi perekonomian yang sulit, perubahan peraturan yang cepat, lalu persaingan yang semakin ketat sehingga kinerja bank menjadi rendah.
  - e. Kinerja perbankan secara nasional harus tetap di pertahankan menuju industri perbankan yang sehat dalam meningkat kinerja industri secara nasional.
2. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti yaitu:

- a. Penelitian dilakukan pada BUSN DEVISA di Indonesia.
- b. Observasi yang dilakukan yaitu periode 2002 sampai dengan 2012.
- c. Penelitian ini dilakukan dengan melihat kinerja BUSN DEVISA ditinjau dari tingkat struktur aktiva (*structure asset*), struktur keuangan (*sturucture financial*), likuiditas dan struktur biaya (*structure cost*) dan kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi profitabilitas bank secara individual.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi struktur aktiva, struktur keuangan dan struktur laba pada Kinerja Perbankan BUSN Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4?
2. Bagaimana kondisi likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas pada Kinerja Perbankan BUSN Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, faktor eksternal dan internal pada Kinerja Perbankan BUSN Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Kondisi struktur aktiva, struktur keuangan dan struktur laba pada kinerja Perbankan BUSN Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4.
2. Kondisi likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas laba pada kinerja Perbankan BUSN Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4.



3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, faktor eksternal dan internal pada Kinerja Perbankan BUSN Devisa di Indonesia Periode 2002.Q1 – 2012.Q4.

#### **E. Manfaat penelitaian**

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat memperkaya wawasan dan memberikan tambahan pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang di harapkan tentang struktur modal pada industri perbankan di Indonesia.

2. Bagi kalangan akademik dan praktisi

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan contoh untuk referensi bagi peneliti lainnya, yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar hubungan tiap-tiap variabel yang berpengaruh terhadap ROA

## **F. Sistematika penulisan**

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas, mengenai isi bab demi bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori-teori yang di gunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis sementara dari permasalahan yang di teliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini dikemukakan dimana dilakukannya penelitian dan untuk mengumpulkan data dengan cara studi lapangan atau studi kepustakaan.

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Bab ini dikemukakan tentang sejarah perusahaan industri perbankan yang terdaftar di BEI.

#### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang berguna kepada perusahaan.